

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dewasa ini, persaingan antar perusahaan berlangsung dengan ketat. Masing-masing perusahaan dituntut untuk terus meningkatkan kemampuan produktivitasnya. Menurut Bodnar dan Hopwood (2006: 3), perusahaan sebagai organisasi bergantung pada sistem informasi untuk dapat bersaing dan mempertahankan bisnisnya. Sebuah sistem informasi akuntansi dapat mendukung aktivitas utama perusahaan terlaksana dengan lebih efektif dan efisien. Produktivitas sangat penting untuk mempertahankan daya saing perusahaan. Produktivitas dapat ditingkatkan dengan adanya sistem informasi yang baik.

Bodnar dan Hopwood (2006: 3), menyebutkan bahwa sistem informasi akuntansi merupakan kumpulan sumber daya, seperti manusia dan peralatan, yang dirancang untuk mengubah data keuangan dan data lainnya ke dalam informasi. Informasi tersebut dikomunikasikan kepada para pembuat keputusan. Sistem informasi akuntansi melakukan hal tersebut baik dengan sistem manual atau melalui sistem komputerisasi.

Menurut Bodnar dan Hopwood (2006: 11), sistem informasi akuntansi dapat berperan sebagai pengaman harta kekayaan perusahaan. Adanya unsur-unsur pengendalian atau pengecekan dalam sistem akuntansi, dapat mencegah berbagai kecurangan, penyimpangan, dan kesalahan. Sistem informasi akuntansi juga membantu manajemen dalam melakukan pengambilan keputusan.

Pengambilan keputusan yang baik akan meningkatkan kemampuan bersaing perusahaan. Kemampuan bersaing memerlukan strategi sehingga dapat memaksimalkan peluang yang serta menutup dan menetralkan hambatan dan ancaman bisnis yang dihadapi. Di antara sekian banyak faktor yang menjadi masukan manajemen dalam pengambilan keputusan terdapat masukan yang berasal dari sistem informasi akuntansi.

Bagi perusahaan manufaktur dan perusahaan dagang seperti distributor dan retail, persediaan adalah aset lancar terbesar. Posisi persediaan dalam perusahaan manufaktur dan perusahaan dagang sangat strategis karena merupakan sumber utama pendapatan perusahaan. Persediaan sangat rentan terhadap kerusakan dan pencurian sehingga, perusahaan perlu memiliki sistem informasi akuntansi persediaan yang baik agar dapat mengelola persediaannya dengan baik. Adanya ketersediaan informasi yang memadai akan membantu manajemen dalam mengambil keputusan yang mendukung kelancaran operasional perusahaan.

Bagi perusahaan ritel, persediaan adalah item utama penjualan karena kegiatan utama bisnis ritel adalah menjual barang kepada konsumen akhir. Persediaan dalam bisnis ritel akan sangat beragam dengan banyak jenis dan merek sehingga, catatan akuntansi menjadi sangat penting untuk menjaga keakuratan jumlah persediaan milik perusahaan. Apalagi banyak jenis persediaan yang berukuran kecil dan mudah dicuri namun memiliki harga yang mahal seperti persediaan kosmetik, coklat, dan obat-obatan. Adanya sistem informasi akuntansi yang baik akan dapat meminimalisasi adanya pencurian atau kerusakan persediaan.

Perkembangan usaha ritel di Indonesia yang semakin pesat, menggambarkan daya beli konsumen yang cukup tinggi. Gerai ritel di Indonesia terus mengalami pertumbuhan yang positif dalam 10 tahun terakhir, baik ritel swalayan maupun ritel non swalayan yang mencapai lebih dari 765 ribu gerai. Pertumbuhan gerai tersebut didominasi oleh ritel tradisional sebanyak 750 ribu gerai atau tumbuh sebesar 42% dan ritel modern dalam format mini market dengan pertumbuhan sebanyak 16 ribu gerai atau tumbuh sebesar 400% (<http://bisnis.liputan6.com>).

Di Indonesia, terdapat tiga perusahaan ritel dalam format mini market yang berkembang pesat yakni Alfamart, Indomart, dan Alfa Midi. Hingga Maret 2014, Indomart mengoperasikan lebih dari 9.096 gerai yang tersebar di Jawa, Bali, Madura, Kalimantan, Sulawesi, dan Lombok. Sedangkan Alfamart, sudah memiliki 7500 gerai toko di seluruh Indonesia. Alfa Midi memiliki 652 gerai yang terdiri dari 452 gerai Alfamidi, 116 gerai Alfaexpress, dan 84 gerai Lawson (<http://www tempo.co/read/news>).

Data diatas menunjukkan bahwa bisnis ritel telah menjadi bisnis yang dapat berkembang pesat. Dengan adanya banyak peluang bisnis dalam bisnis ritel, *Bussiness Center* Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang (BC UIN Maliki Malang), sebagai salah satu pelaku usaha jaringan ritel hadir di sekitar kampus Universitas Islam Negeri Malang. BC UIN Maliki Malang menjadi salah satu pilihan berbelanja makanan, minuman, alat tulis dan keperluan sehari-hari bagi masyarakat sekitar kampus Universitas Islam Negeri Malang terutama mahasiswa Universitas Islam Negeri Malang. Sasaran utama konsumen

BC UIN Maliki Malang adalah mahasiswa kampus UIN Maliki Malang sendiri. Tiap tahun ada sekitar 2000-an mahasiswa baru yang masuk Universitas Islam Negeri Maliki Malang dan bermukim di Ma'had Universitas yang letaknya tidak jauh dari BC UIN Maliki Malang.

BC UIN Maliki Malang memiliki lokasi strategis karena terletak di daerah depan kampus Universitas Islam Negeri Malang sehingga BC UIN Maliki Malang, sebagai perusahaan ritel yang menjual kebutuhan dan peralatan sehari-hari dapat memenuhi kebutuhan para mahasiswa. Dikarenakan letaknya yang strategis, para konsumen BC UIN Maliki Malang adalah konsumen yang potensial. Para mahasiswa lebih memilih berbelanja di BC UIN Maliki Malang meskipun harganya lebih mahal sedikit daripada perusahaan ritel lainnya. Adanya keunggulan BC UIN Maliki Malang yang memiliki lokasi yang strategis menyebabkan penjualan barang dagangan di BC UIN Maliki Malang stabil dan meningkat di bulan-bulan tertentu. Penjualan perbulan dalam posisi stabil dapat mencapai 150 juta dan meningkat pada bulan-bulan tertentu seperti bulan penerimaan mahasiswa baru dan bulan permulaan semester. Hal ini menyebabkan sistem informasi akuntansi persediaan menjadi penting bagi BC UIN Maliki Malang.

Penelitian tentang Sistem Informasi Akuntansi telah banyak diteliti oleh peneliti lain. Ferdian (2010), meneliti tentang perancangan sistem informasi akuntansi. Dalam penelitian Ferdian (2010) dengan judul Perancangan Sistem Informasi Akuntansi pada CV. MITRA TANINDO, ditemukan adanya kelemahan pada struktur organisasi dan sistem dokumentasi. Pada struktur organisasi terjadi

overlap tugas pada bagian Administrasi sehingga perlu dibuat fungsi penjualan dan fungsi pembelian. Sedangkan kelemahan yang ditemukan pada sistem dokumentasi adalah belum memadainya dokumen-dokumen dalam sistem informasi Akuntansi Pembelian Barang Dagang, Sistem Informasi Akuntansi Penjualan Tunai, Sistem Informasi Akuntansi Penjualan Kredit, dan Sistem Informasi Akuntansi Penggajian sehingga masih diperlukan adanya dokumen-dokumen yang mendukung keputusan bisnis perusahaan.

Penelitian Ferdian (2010) meneliti tentang sistem informasi akuntansi perusahaan secara keseluruhan meliputi berbagai fungsi dan keseluruhan kegiatan perusahaan. Untuk penelitian ini, peneliti hanya meneliti tentang sistem informasi akuntansi persediaan barang dagangan meliputi sistem penjualan tunai dan pembelian persediaan barang dagangan. Penelitian Ferdian (2010), secara teknis lebih fokus pada perancangan sistem informasi akuntansi sedangkan penelitian ini meneliti sistem informasi akuntansi yang telah ada di perusahaan untuk kemudian di analisis dan diberikan rekomendasi sistem informasi akuntansi persediaan barang dagangan yang efektif untuk perusahaan.

Berdasarkan pertimbangan di atas penulis bermaksud untuk mengadakan penelitian mengenai sistem pengendalian intern persediaan barang dagangan. Penelitian ini mengambil judul “ANALISIS SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PERSEDIAAN BARANG DAGANGAN PADA *BUSSINESS CENTER* UIN MALIKI MALANG”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka diperoleh rumusan masalah dalam penelitian yaitu :

1. Bagaimana sistem informasi akuntansi persediaan barang dagangan yang efektif untuk Bussiness Center UIN Maliki Malang?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana sistem informasi akuntansi persediaan barang dagangan yang efektif untuk Bussiness Center UIN Maliki Malang.

1.4 Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini diharapkan dapat diambil beberapa manfaat antara lain sebagai berikut :

1. Bagi Akademisi

Dapat memberikan sumbangan ilmu pengetahuan khususnya wacana tentang sistem informasi akuntansi persediaan barang dagangan.

2. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan saran perbaikan yang dapat digunakan sebagai bahan evaluasi pada sistem informasi akuntansi persediaan. Sehingga dapat menjadi bahan pertimbangan manajemen dalam menetapkan keputusan yang berkaitan dengan persediaan barang dagangan serta sebagai referensi dalam menetapkan kebijaksanaan dan strategi yang berhubungan dengan persediaan barang dagangan.

3. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dijadikan sebuah perbandingan antara teori-teori yang didapat dari bangku kuliah dengan kondisi riil yang ada dalam dunia usaha sehingga dapat menambah pengetahuan.

4. Bagi penelitian selanjutnya

Dapat dijadikan sebuah referensi untuk penelitian yang ada kaitannya dengan sistem informasi akuntansi persediaan barang dagangan.

